

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Salma Andhika Puteri, Gendro Wiyono, Risal Rinofah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Correspondence: shalmaandhika@gmail.com

Abstrak. Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* penting bagi sebuah perusahaan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dengan baik dan benar akan menambah citra dari perusahaan, hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 29 sampel selama 4 tahun yaitu sebanyak 116 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independent, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama sama komisaris independent, dewan direksi, komite audit, dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: corporate social responsibility; dewan direksi; kinerja keuangan; komisaris independen; komite audit

Abstract. *The implementation of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility is important for a company. By implementing Good Corporate and Corporate Social Responsibility properly and correctly it will add to the image of the company, this will also improve the company's financial performance. This study aims to determine the effect of independent commissioner, board of directors, audit committee and Corporate Social Responsibility variables on financial performance in banks listed on the IDX. The sampling technique in this study used purposive sampling which produced 29 samples over 4 years, namely 116 samples. The analytical method used was multiple regression analysis which was processed using SPSS version 25. The results showed that only the board of directors had an effect on financial performance, while independent commissioners, audit committees and CSR had no effect on financial performance. Together with independent commissioners, boards of directors, audit committees, and corporate social responsibility affect financial performance.*

Keywords: *audite commite; board of directions; corporate social responsibility; financial performance; independent commissioner*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang berdiri harus memiliki visi jangka panjang. Tujuan ini harus jelas, benar dan sesuai dengan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja perusahaan guna mendapatkan citra perusahaan yang positif. Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah mencapai suatu tujuan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memaksimalkan citra perusahaan dengan meningkatkan persentase kepercayaan investor dengan mengoptimalkan kinerja keuangan untuk tujuan meminimalkan resiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya (Hasan & Mildawati, 2020).

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang berupaya mengoptimalkan tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen dan memberikan tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Corporate Governance* dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai transparansi. Jika konsep ini dapat diterapkan dengan maksimal maka diharapkan perekonomian terus berkembang dan bermanfaat bagi semua pihak (Amelinda & Rachmawati, 2021). Perusahaan yang dapat dikatakan unggul dan sehat, adalah perusahaan yang menggunakan prinsip – prinsip integritas, kejujuran dan keseimbangan sebagai landasan untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di sebuah perusahaan,

sehingga manajemen dapat beroperasi secara optimal dan perusahaan mampu memberikan pelayanan dan nilai yang baik kepada publik (Hermiyetti & Katlanis, 2017).

Isu mengenai *Corporate Governance* meningkat dengan terungkapnya skandal keuangan berskala besar yang melibatkan perusahaan Enron dan Bank Century, perusahaan yang ingin berkembang dan maju harus memiliki tata Kelola perusahaan yang baik di perusahaannya. Peristiwa di Enron dan Bank Century akan sulit dilupakan, karena buruknya penerapan Good Corporate Governance yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sebuah perusahaan. Sama halnya di industri perbankan yang sangat rawan akan terjadinya kecurangan didalamnya (Kamayuli & Artini, 2022).

Di Indonesia, isu mengenai Good Corporate Governance kembali mengemuka dengan terungkapnya PT, Lippo Bank Tbk yang memanipulasi data laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya penerapan GCG pada perusahaan, meskipun dalam kasus ini telah melewati masa krisis moneter. (Sukamulja, S. 2005, dalam Situmorang & Simanjuntak, 2019). Kasus serupa juga terjadi tindak korupsi pada bank jateg cabang Jakarta, yaitu pemberian kredit proyek dari tahun 2017 sampai 2019, tersangkanya adalah selaku pimpinan Bank jateng cabang Jakarta dan BS selaku direktur PT Garuda Teknologi (Debitur) yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp. 597,97 miliar (Aji & Wibowo, 2021). Penerapan *good corporate governance* yang masih lemah di suatu perusahaan dapat memperburuk kondisi keuangannya, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun kejahatan lainnya yang berakibat merugikan suatu perusahaan. Adanya kerugian tersebut diakibatkan oleh praktik tata Kelola perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Tisna & Agustami, 2016 dalam Hadyan, 2021).

Berdasarkan fenomena fenomena yang terjadi, hal ini mendukung anggapan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan berdampak baik buruknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setelah melihat fenomena pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kinerja keuangan yang terjadi di industri perbankan, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan “dipercaya” oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat menaruh uang mereka di bank untuk ditabung dan disimpan agar lebih aman dan mendapatkan keuntungan dari bunga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak bank, namun masih banyak perusahaan perbankan yang beranggapan bahwa dengan penerapan *Good Corporate Governance* merupakan biaya yang akan merugikan perusahaan (Hadyan, 2021).

Masalah masalah keagenan juga dapat berkurang dengan penerapan mekanisme good corporate governance, karena dapat mengontrol pihak – pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan menyamakan perbedaan kepentingan antara agen dengan *principal*, *principal* (pemegang saham) dengan *principal* lainnya (pemberi pinjaman), serta diantara pihak pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017). Penerapan mekanisme Corporate Governance yang tepat dapat meningkatkan efektivitas perusahaan, yang nantinya akan melaporkan pelaksanaan usahanya dengan baik melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi kepada para stakeholder (A. Puspita & Priyadi, 2017). Mekanisme tersebut antara lain Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bertindak secara independen. Tidak dipengaruhi oleh apapun dan tidak terikat hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham yang dapat mempengaruhinya (Christin et al., 2019). Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan mengenai hubungan antara komisaris independen dengan kinerja menunjukkan bahwa (Ernawati & Santoso, 2021) (Abduh & Rusliati, 2018) (Rahmatin & Kristanti, 2020) dalam penelitiannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Disisi lain (Churniawati et al., 2019) (Putri & Dewi, 2019) (Ieneke Santoso, 2018) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi perusahaan memainkan fungsi penting. Direksi memiliki kewenangan sangat besar dalam mengekika perusahaan karena adanya pembagian tugas dengan dewan komisaris. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Pura et al., 2018). Dalam penelitian Eksandy (2018) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020) menjelaskan bahwa semakin

meningkatnya jumlah direksi sebagai agen dalam perusahaan, juga dapat meningkatkan pengelolaan operasional di perusahaan termasuk dalam pengambilan sebuah keputusan secara tepat dan bijak, sehingga akan berdampak pada meningkatnya keuntungan sebuah perusahaan. Hal tersebut mengandung arti bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu sistem Corporate Governance yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun (Honi et al., 2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adanya komite audit merupakan hal yang esensial bagi pengelolaan perusahaan terutama dalam menjaga reliabilitas penyusunan laporan keuangan seperti mengawasi tindakan manajer (Diyanty & Yusniar, 2019). Untuk menjadi Tata Kelola perusahaan yang efektif, perusahaan harus memiliki beberapa pilar yang menjadi pilar utama adalah komite audit. Menurut (Rosiana & Mahardhika, 2020), (Christin et al., 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan (Hermiyetti & Katlanis, 2017), (Amelinda & Rachmawati, 2021) bahwa komite audit mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja komite audit yang efektif dan efisien dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan agar mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan (Hermiyetti & Katlanis, 2017).

Selain berfokus *Good Corporate Governance*, perusahaan juga harus fokus untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* secara bijak dan benar. Kemajuan dunia usaha pada saat ini menuntut adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan (Rahmawati et al., 2017). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah teori akuntansi yang dapat memotivasi bisnis untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Nugroho dan Raharjo : 2014, dalam Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017). Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mustarudin Saleh, 2011 dalam Prasetyo & Meiranto, 2017) dan (Ahyani & Puspitasari, 2019) (Hermawan et al., 2019). yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan berkaitan dengan Kinerja perusahaan yang diprosikan ROA. Jika perusahaan investasi lebih banyak dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* akan mampu mencapai loyalitas konsumen dalam jangka panjang. Namun, (A. D. Puspita & Kartini, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor penting bagi para investor, sebab di dalamnya berhubungan dengan harga saham yang menguntungkan para pemilik saham. Bagi perusahaan, mengontrol dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu kewajiban suatu perusahaan agar saham tersebut tetap diminati oleh banyak investor (Sholihah & Fidiana, 2021). Laporan keuangan perusahaan merupakan komponen penting bagi perusahaan untuk menarik investor, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan seberapa besar peranan manajemen dalam suatu perusahaan dalam mengelola asset dan modal yang di miliki (Sholihah & Fidiana, 2021). Didalam penelitian ini penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan, Return On Asset (ROA) digunakan untuk membandingkan potensi perusahaan terhadap seluruh dana investasi yang ada saat ini untuk operasional perusahaan agar menghasilkan laba/ keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya Sari & Azizah, 2019 dalam (Pamungkas & Winarsih, 2020)

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* dipandang dari mekanismenya yang diprosikan dengan Komisaris Independen (KI), Dewan direksi (DD), dan Komite Audit (KA). Sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility* diprosikan dengan pengungkapan CSR. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Data-data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2020.

Kajian Teori

Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan gagasan mendasar yang digunakan untuk memahami Corporate Governance. Michael Johnson menetapkan teori keagenan ini, yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan (agen) akan berperilaku dengan penuh kesadaran untuk kepentingan mereka sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil kepada pemegang saham (Sejati et al., 2018). Menurut Bank dunia (*World Bank*), Good Corporate Governance merupakan kumpulan undang-undang,

peraturan, dan aturan yang harus diikuti untuk mendorong sumber daya perusahaan berfungsi secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan di masa depan, yang ditujukan untuk pemegang saham dan pihak lain (Wiyono et al., 2022). Secara umum terdapat lima konsep dasar yang dimasukkan dalam prosedur *Good Corporate Governance* dan senantiasa dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan korporasi (Komite Nasional Kebijakan Governance, dalam (Hasan & Mildawati, 2020) diantaranya :

1. *Transparansi (transparency)*, artinya untuk menjaga rasionalitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil dengan inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya isu-isu yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan *stake holders* (Hasan & Mildawati, 2020)
2. *Akuntabilitas (accountability)*, artinya secara terbuka dan adil, perusahaan di minta pertanggung jawaban atas kinerjanya. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Hasan & Mildawati, 2020).
3. *Responsibilitas (responsibility)*, artinya suatu perusahaan harus taat dan patuh pada peraturan perundang-undangan, serta melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan guna menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai tata kelola perusahaan yang baik (Hasan & Mildawati, 2020).
4. *Independensi (independency)*, artinya untuk melancarkan pengimplementasian Good Corporate Governance, perusahaan harus ditangani secara mandiri sehingga tidak ada organ perusahaan yang mendominasi dan tidak ada pihak ketiga yang dapat mengintervensi (Hasan & Mildawati, 2020).
5. *Kewajaran dan kesetaraan (fairness)*, artinya perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan aktivitasnya, berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan (Hasan & Mildawati, 2020). Terdapat tiga mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, diantaranya adalah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Komisaris independent adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan direktur lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak secara independent. Istilah independent dapat diartikan sebagai bebas, tidak memihak di bawah tekanan dari pihak tertentu, netral, objektif, jujur, dan tidak dalam posisi benturan kepentingan (Wendy & Harnida, 2020). Dalam peraturan ini jumlah minimal dewan komisaris independent yang di syaratkan sesuai peraturan perundang undangan adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Menurut peraturan nomor 2, syarat komisaris independent antara lain melarang adanya hubungan terikat baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundang undangan di bidang pasar modal. Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham minoritas mengusulkan dan memilih komisaris independent. Pemegang saham minoritas bukan merupakan pemegang saham pengendali (*non-controlling stakeholders*) (Gunawan et al., 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah bagian dari perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan dan kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta dapat mewakili perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) harus memperhatikan dan mempertimbangkan pendapat dari komite remunerasi dan nominasi dalam pengangkatan dan penggantian (Eksandy, 2018).

Menurut Churniawati et al., (2019) Komite audit merupakan komite yang anggotanya dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, tugas komite audit sendiri adalah membantu dewan komisaris perusahaan tercatat dalam melakukan pemeriksaan dan penelitian atas pelaksanaan peran direksi dalam pengelolaan perusahaan. Menurut (Effendy, 2007 dalam (Churniawati et al., 2019) menyatakan bahwa peran dari komite audit adalah menjadi perantara pemegang saham (*shareholders*) dengan dewan komisaris dan kegiatan pengendalian yang

diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan eksternal. Dalam hal ini komite audit berada di dalam posisi terbaik untuk memberikan pengawasan kinerja yang efektif (Irawati et al., 2019)

Menurut Firdausi et al (2018) *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Menurut Parengkuan (2017) *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau pertanggung-jawaban social perusahaan merupakan cara korporasi secara sukarela menyatukan perhatian terhadap lingkungan dan social ke dalam operasinya dan hubungannya dengan pemangku kepentingan, yang melampaui tanggung jawab sutau organisasi dalam hukum. Tanggung jawab sosial ini merupakan komitmen sebuah perusahaan, organisasi atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, social dan lingkungan.

Menurut Sholihah & Fidiana (2021) kinerja keuangan memperlihatkan penapaian suatu perusahaan berupa hasil yang dicapai dengan keberhasilan unsur unsur yang dicapai guna untuk menguji seberapa besar kesesuaian perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang telah di tetapkan. Sebagai hasil dari kemampuan keuangan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, maka kinerja keuangan sangat penting dan harus di capai oleh setiap perusahaan Return On Assets (ROA) adalah rasio lain yang digunakan untuk menilai profitabilitas operasi perusahaan. Return On Asset dapat menunjukkan nilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset dan pengendalian atas beban terhadap penjualan yang telah dicapai secara efektif menurut Margareta 2014, dalam (Deswara et al., 2021). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Rasio ini sangat penting bagi manajemen karena untuk menganalisis seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam menggunakannya (Suhendro, 2018)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Noviawan dan Septiani (2013), dalam Sitanggang, (2021) Komisaris independent adalah anggota direksi yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun, karena sifatnya independent dan tidak memihak siapapun. Fungsi utama komisaris independent adalah untuk mendorong penerapan prinsip tata Kelola perusahaan yang baik di perusahaan (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan dengan memberdayakan dewan komisaris untuk secara efektif dan efisien untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dan membawa nilai bagi perusahaan. Menurut penelitian Ahmed & Hamdan 2015, dalam (Mahrani & Soewarno, 2018) mengatakan bahwa memiliki komisaris independen merupakan komponen penting dari kintjraa dewan komisaris. Oleh karena itu, dengan jumlah komisaris independent yang lebih besar, proses pengambilan keputusan akan lebih objektif sehingga kinerja keuangan dalam perusahaan akan terus meningkat.

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut KNKG (2006) Direksi mempunyai tugas dan kewajiban kolegal dalam mengurus perseroan sebagai organ perseroan. Dalam suatu perusahaan diharapkan setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Menurut penelitian (Bhayangkari et al., 2019) menegaskan bahwa semakin besar dewan direksi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menghadapi masalah keuangan, sehingga dewan direksi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian(Hindasah et al., 2021) menyatakan bahwa Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari anggota Dewan Komisaris telah terpilih yang berperan untuk membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen (Hermiyetti & Katlanis, 2017). Komite audit harus independen dalam segala aspek dalam menjalankan tugasnya, termasuk independensi keanggotaannya dan independensi fungsi audit. Jika pelaksanaan tugas komite audit dijalankan dengan baik, di harapkan adanya transparansi tanggungjawab oleh

manajemen perusahaan dapat di percaya (Anandamaya & Hermanto, 2021). Banyaknya anggota independent dalam suatu perusahaan diyakini dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan sehingga kinerja perusahaan dan integritas laporan keuangan dapat meningkat (Christin et al., 2019).
H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Corporate Social Reponbility Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan melaksanakan kegiatan pertanggungjawaban social (CSR) perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga, meningkatkan citra perusahaan yang baik oleh masyarakat. Akibatnya masyarakat mempersepsikan citra bisnis yang positif, akibatnya masyarakat lebih mengenal dengan produk perusahaan dan sangat ingin menguji serta menggunakannya. Keuntungan perusahaan akan meningkat karena lebih banyak produk yang laku dipasar .Akibatnya peningkatan laba akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang di proksikan *Return On Asset (ROA)* (Pratiwi et al., 2020).

H4 : Corporate Social Responbility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini dilakukan guna memahami Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam data ini adalah sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dari sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Annual report perusahaan yang di publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.	46
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020 secara konsisten dan lengkap	(4)
3.	Perusahaan yang mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya dalam periode penelitian yang telah ditetapkan	(13)
4	Jumlah sampel yang digunakan	29
	Tahun observasi	4
	Jumlah observasi	116

Definisi Operasional

1. Komisaris Independen : Komisaris independent merupakan sebagai seseorang yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan direksi maupun dewan komisaris dan juga tidak menjabat sebagai direktur dalam suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Fadillah, 2017).
2. Dewan Direksi : Komposisi dewan direksi di sebuah perusahaan akan mampu menentukan kebijakan apa yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek atau panjang, ketentuan jumlah minimal dewan direksi adalah 2 orang (Abdul Malik, 2022).
3. Komite Audit : Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu tugas dan fungsinya dewan komisaris (Hadyan, 2021). Sebagai contoh, komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah masalah di dalam cakupan tanggungjawabnya.
4. Corporate Social Responbility : Corporate Social Responbility pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan kepentingan public, dengan menitikberatkan pada tiga bottom line yaitu : *People, Planet dan Profit*. (Effendi, 2019)

HASIL

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	98
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa uji normalitas dalam pengujian menggunakan Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai 0,074 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Tabel 3 dapat dilihat bahwa variable komisaris independent memiliki nilai tolerance sebesar 0,907 lebih besar > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,102. Kemudian variable independent dewan direksi memiliki nilai tolerance sebesar 0,718 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,392. Kemudian variable komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,748 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF 1,336. Kemudian variable CSR memiliki nilai tolerance sebesar 0,721 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,387.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris Independen	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Direksi	0,718	1,392	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,748	1,336	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,721	1,387	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data olahan

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,013	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data olahan

Tabel 4 hasil pengujian metode uji Durbin Watson diatas, didapatkan bahwa hasil. Tidak terjadi auto korelasi jika $dU < d < 4-dU$, setelah di uji hasilnya menyatakan bahwa . Hasil = $1,7690 < 2,013 < 2,231$. Sedangkan Tabel 6 pengujian tersebut menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,222, artinya bahwa variasi naik turunnya kinerja keuangan mampu dijelaskan sebesar 22,2 % oleh variable komisaris independent (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3) dan *corporate social responbility* (X4) sisanya sebesar 77.8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian.

Tabel 5
Uji Regresi linear berganda

Variabel	Sig	Keterangan
Komisaris Independen	0,573	Tidak terjadi heterokedstisitas
Dewan Direksi	0,245	Tidak terjadi heterokedstisitas
Komite Audit	0,493	Tidak terjadi heterokedstisitas
CSR	0,315	Tidak terjadi heterokedstisitas

Sumber: data olahan

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.499 ^a	.249	.222

Sumber: data olahan

Tabel 7
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	9.205	.000 ^b

Sumber: data olahan

Tabel 7 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,205 dari F table 2,452 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena sig F hitung < 0,05 (5%) (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3) dan CSR (X4) secara Bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8
Uji Regresi Berganda

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	-0,018	-2,333	0,021	
Komisaris Independen	0,020	1,828	0,070	Tidak berpengaruh
Dewan Direksi	0,003	5,628	0,000	Berpengaruh
Komite Audit	-0,001	-1,002	0,319	Tidak berpengaruh
CSR	-0,004	-0,171	0,865	Tidak berpengaruh

Sumber: data olahan

Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear yang menjelaskan adatidaknya pengaruh antar variable independent terhadap variable dependen . Berdasarkan table diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = -0,018 + 0,003 X_2 + \varepsilon$
Dimana : Y = Kinerja Keuangan; X1 = Komisaris Independen; X2 = Dewan Direksi; X3 = Komite Audit; X4 = Corporate Social Responsibility; ε = Error item (kesalahan).

Berdasarkan Tabel 8 mengungkapkan bahwa variabel Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penyebab variable komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena keberadaan komisaris independent dimungkinkan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Menurut (Rosiana & Mahardhika, 2020) komisaris independent disini hanya sebatas sebagai dewan pengawas, sehingga meskipun sifatnya independent, komisaris independent tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Variable dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa banyaknya jumlah anggota dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Khoirunnisa & Arni, 2019) Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya anggota dewan direksi akan memungkinkan jugs terjadi peningkatan kinerja keuangan. Peran dewan direksi adalah menyusun kebijakan untuk operasional perusahaan. Dengan adanya jumlah dewan direksi yang lebih besar, maka pemngambilan keputusan tidak hanya terfokus pada satu pihak saja.

Variable komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Menurut Rosiana & Mahardhika (2020), banyaknya anggota komite audit di sebuah perusahaan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam pengawasan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dibentuk oleh dewan komsaris berdasarkan peraturan perundang undangan tentang penerapan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit belum bekerja secara maksimal dalam membantu tugas dari dewan komisaris sehingga menyebabkan pengawasan pengelolaan pada perusahaan menjadi kurang efektif, akibatnya tidak dapat meningkatkan atau mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variable corporate social respinbility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat indikasi bahwa banyak perusahaan belum memervayai bahwa dengan mengungkapkan CSR akan memberikan nilai positif bagi perusahaan, namun masih sebatas memenuhi kewajiban pemerintah untuk melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sesuai yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian parsial hanya dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komisaris independent, komite audit, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan Corporate Social Responsibility Bersama sama mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel komisaris independent, dewan direksi, komite audit, dan Corporate Social Responsibility hanya dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 22,2%, yang mana masih ada 77,8% variabel dependen kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. 2018. Mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 80–87.
- Abdul Malik, M. H. 2022. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. 2019. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. 2021. Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Bhayangkari, S., Fujianti, L., & Astuti, T. 2019. Peran corporate governance dan karakteristik manajer dalam manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 103–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.504>
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. 2019. Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(2), 229–242.
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. 2019. Pengaruh good corporate governance, leverage dan firm size terhadap kinerja keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. 2019. Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan padaperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Effendi, S. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Tanggung Jawab dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk ROA dalam Indeks Sri Kehati. 74(AICMaR 2018), 79–82.
- Eksandy, A. 2018. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ernawati, & Santoso, S. B. 2021. Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Firdausi, F., Musa, I., & Mersa, N. A. 2018. pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada bank pembangunan daerah kalimntara. *Jamdi : Jurnal Akuntansi Multidimensi*, 1(November), 54–57.
- Hadyan, M. 2021. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. 2020. Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–21.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. 2017. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan

- institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25–43.
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. 2021. The effect of good corporate governance and firm size on financial performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176(ICoSIAMS 2020), 306–309. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.042>
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. 2020. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- Ieneke Santoso, H. R. 2018. Pengaruh proporsi komisaris independen, jumlah direktur, jumlah komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajemen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Khoirunnisa, & Arni, K. 2019. Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal ilmu Akuntansi AkunNas*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. 2020. Pengaruh corporate sosial responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1317–1332.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. 2020. Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. 2018. Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 879–884.
- Puspita, A. D., & Kartini, T. 2022. Pengaruh good corporate governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Costing : Journal Of Economic, Business and Accounting*, 6(1).
- Puspita, A., & Priyadi, M. P. 2017. Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(7), 1–20.
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. 2019. Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan. 1–14.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. 2020. Pengaruh good corporate governance, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jimmba : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655–669.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. 2017. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. 2020. Pengaruh good corporate governance dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *SIKAP : Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(1), 76–89.
- Rossiana, G. 2018. Mandiri duga penyelewengan kredit anak columbia. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180606093718-17-18040/mandiri-duga-ada-penyelewengan-kredit-di-anak-usaha-columbia>
- Sarafina, S., & Saifi, M. 2017. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stie-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>

- Sholihah, U., & Fidiana. 2021. Analisis pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Sitanggang, A. 2021. Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jrak*, 7(2), 181–190.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi dan bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Wendy, T., & Harnida, M. 2020. Pengaruh penerapan good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(April), 55–63.
- Wiyono, G., Cahya, A. D., Airin, F., & Arvianti, Y. 2022. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risk profile, good corporate governance, earnings dan capital pada PT Bank Permata tbk (Periode Triwulan tahun 2015-2019). *Mandar : Managemet Development and Applied Research Journal*, 4(2), 17–26.